

**Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keberagaman Dalam Bingkai Bhineka  
Tunggal Ika Kelas V**

**Ella Nur Andriansyah<sup>1</sup> Prihatin Sulistyowati<sup>2</sup>**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*

[ellanurandriansyah77@gmail.com](mailto:ellanurandriansyah77@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This research aims to explain the results of implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in improving the learning outcomes of class V students on the material Diversity in the Bhineka Tunggal Ika Frame. The Culturally Responsive Teaching (CRT) approach is an approach that integrates culture with learning materials. The research subjects were class V students at SDN Tanjungrejo 3 with a total of 28 students. Data analysis in this research uses qualitative and quantitative data. The data collection techniques used are tests, documentation and observation. Based on research, it was found that learning outcomes increased quite significantly, presentation data for Cycle I was 46% and Cycle II was 78%. Based on data analysis, it is proven that implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning outcomes, Diversity.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi Keberagaman dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan budaya dengan materi pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Tanjungrejo 3 dengan jumlah 28 peserta didik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil belajar meningkat cukup signifikan, data presentasi Siklus I 46% dan Siklus II 78%. Berdasarkan analisis data membuktikan bahwa dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Hasil belajar, Keberagaman.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan. Dengan pendidikan yang baik, masyarakat dapat mengalami kemajuan yang signifikan di bidang sosial, seperti peningkatan kualitas hidup, kesadaran akan hak dan kewajiban, serta kemampuan berinteraksi dengan sesama secara lebih efektif. Di bidang politik, pendidikan berfungsi untuk menciptakan warga negara yang lebih sadar akan hak-hak politik mereka, serta lebih kritis dan partisipatif dalam proses demokrasi. Sementara itu, di bidang budaya, pendidikan membantu melestarikan nilai-nilai budaya lokal, serta memperkenalkan dan mengapresiasi kebudayaan lain, sehingga tercipta masyarakat yang lebih toleran dan terbuka. Semua ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci untuk memastikan kemajuan dan perkembangan holistik dalam masyarakat (Indy, 2019).

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Parwati, 2023). Belajar dilakukan secara terus-menerus untuk menciptakan perubahan pada peserta didik melalui serangkaian kegiatan membangun pengetahuan dimana memberi makna mereka dengan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya sendiri untuk mencapai perubahan. Sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan jalan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dengan membuktikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar, dibutuhkan sosok guru yang inovatif dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menyenangkan bagi peserta didik. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru (Darman, 2020). Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih mudah dimengerti dan bermakna bagi peserta didik dalam mempelajari materi Keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Keberagaman adalah sebuah keadaan masyarakat yang terdapat banyak perbedaan di berbagai bidang. Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki banyak pulau yang penuh dengan keberagaman. Indonesia memiliki banyak keberagaman yang dikemas dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika (Rahman, 2020). Maka dari itu, pemahaman tentang keberagaman perlu ditanamkan secara sistematis dalam materi disekolah. Dengan adanya keberagaman yang ditanamkan di sekolah akan menjadi kekuatan untuk bersatu meskipun banyak perbedaan. Namun materi Keberagaman Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika ini dianggap pembelajaran yang monoton karena hasil belajar yang kurang memuaskan. Maka dari itu materi Keberagaman Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dikemas menjadi pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan antara materi dan aktivitas di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar peserta didik yang digunakan sebagai sumber belajar peserta didik. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna (Nuriana & Hotimah, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tanggal 18 Maret 2024 pada materi Keberagaman Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika kelas V SDN Tanjungrejo 3 bahwa hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi masih rendah hanya 32% yang tuntas dari KKM sedangkan yang tidak tuntas 68%. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, menunjukkan bahwa peserta didik cukup aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas, namun pada saat ulangan harian atau mengerjakan soal evaluasi masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan diperkuat dengan observasi yang telah saya lakukan didalam kelas, peserta didik belum mencapai pembelajaran bermakna disetiap materi yang sudah disampaikan, sehingga tidak ada pembelajaran yang membekas bagi peserta didik. Sehingga dibutuhkan pendekatan yang dapat membawa pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan adalah

pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mengaitkan budaya atau kebiasaan peserta didik di lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran.

*Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya peserta didik (Hernita, 2024). Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menghormati berbagai latar belakang budaya, etnis, bahasa, dan pengalaman hidup peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik dengan memasukkan elemen-elemen budaya atau latar belakang mereka ke dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Buchori & Harun, 2020) bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pengajaran yang mengakui dan mengakomodasikan keragaman budaya dan kebiasaan di dalam kelas sehingga dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, yang pada akhirnya dapat menghasilkan hubungan yang bermakna. Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat mengaitkan karakteristik dan pengalaman peserta didik. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selain dapat menciptakan pembelajaran bermakna juga diharapkan dapat mengenal budaya dan kebiasaan disekitar lingkungan peserta didik, serta mengurangi dampak dari perkembangan teknologi yang semakin canggih yang menimbulkan dampak negatif seperti masuknya budaya-budaya dari luar, hilangnya budaya asli daerah, kurangnya rasa cinta kepada budaya asli daerah, hilangnya sifat gotong-royong, hilangnya kepercayaan diri dan hidup lebih kebarat-baratan yang dapat menimbulkan dampak negatif. Sehingga diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keberagaman Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Kelas V”. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya penulis untuk mengatasi rendahnya hasil belajar materi keberagaman dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika di kelas V

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 03 Malang. Lokasi penelitian terletak di Jl. Terusan Mergan Raya No.18, Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Tindakan dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilakukan tanggal 18 Maret 2024 sedangkan siklus kedua dilakukan tanggal 4 April 2024. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V

tahun ajaran 2023/2024. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 28 orang dengan 15 perempuan dan 13 laki-laki. Desain penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Pahleviannur, 2022). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Indikator pencapaian keberhasilan tindakan pada penelitian ini meningkatnya hasil belajar peserta didik pada kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Malang pada materi

keberagaman dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan ketentuan jika mencapai ketuntasan 60%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini menggunakan dua siklus, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 April 2024. Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan hasil pengamatan untuk Siklus I yaitu: berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata hasil observasi dari Siklus I, diperoleh total skor 36 dengan nilai rata-rata 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sudah cukup. Skor ini mengindikasikan bahwa meskipun pendekatan tersebut sudah mulai diterapkan, masih ada ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Hasil perolehan dari nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

| No | Nama Peserta Didik | Pretest | Siklus I | Siklus II | Tingkat Pencapaian |
|----|--------------------|---------|----------|-----------|--------------------|
| 1  | AFAS               | 90      | 90       | 90        | Tuntas             |
| 2  | AA                 | 80      | 100      | 90        | Tuntas             |
| 3  | ANC                | 80      | 60       | 90        | Tuntas             |
| 4  | ANAR               | 70      | 80       | 100       | Tuntas             |
| 5  | DPA                | 40      | 50       | 90        | Tuntas             |
| 6  | DSSK               | 50      | 70       | 100       | Tuntas             |
| 7  | GCR                | 80      | 80       | 100       | Tuntas             |
| 8  | JGM                | 40      | 60       | 90        | Tuntas             |
| 9  | KKI                | 90      | 100      | 100       | Tuntas             |
| 10 | KHES               | 50      | 70       | 70        | Tidak Tuntas       |
| 11 | KAU                | 60      | 90       | 90        | Tuntas             |
| 12 | LNAR               | 50      | 70       | 90        | Tuntas             |
| 13 | MWAF               | 20      | 40       | 60        | Tidak Tuntas       |
| 14 | MK                 | 80      | 80       | 80        | Tuntas             |
| 15 | MAF                | 50      | 60       | 70        | Tidak Tuntas       |
| 16 | MBN                | 50      | 60       | 70        | Tidak Tuntas       |

|    |      |    |    |     |              |
|----|------|----|----|-----|--------------|
| 17 | MBS  | 50 | 70 | 80  | Tuntas       |
| 18 | MAR  | 70 | 90 | 90  | Tuntas       |
| 19 | MARS | 40 | 60 | 100 | Tuntas       |
| 20 | MFC  | 90 | 90 | 100 | Tuntas       |
| 21 | NRG  | 60 | 60 | 70  | Tidak Tuntas |
| 22 | QPE  | 70 | 80 | 100 | Tuntas       |
| 23 | RJ   | 40 | 60 | 70  | Tidak Tuntas |
| 24 | RHF  | 90 | 90 | 100 | Tuntas       |
| 25 | SRZS | 50 | 90 | 90  | Tuntas       |
| 26 | VFA  | 70 | 70 | 100 | Tuntas       |
| 27 | XPR  | 60 | 70 | 80  | Tuntas       |
| 28 | YAPK | 80 | 90 | 100 | Tuntas       |

(Sumber: Hasil analisis data)

**Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar**

| Nilai      | Tuntas | Tidak Tuntas |
|------------|--------|--------------|
| Pra siklus | 32%    | 68%          |
| Siklus I   | 46%    | 54%          |
| Siklus II  | 78%    | 22%          |

Dalam analisis hasil belajar peserta didik, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mencapai nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar, yaitu nilai  $\geq 65$ , dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 65. Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 56,80. Ditemukan bahwa 13 peserta didik (46%) mencapai nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar, sedangkan 15 peserta didik lainnya (54%) mendapat nilai di bawah standar tersebut.

## PEMBAHASAN

Program Kurikulum Merdeka di Indonesia mengacu pada sistem yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merencanakan kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum Merdeka, diantaranya adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengangkat budaya peserta didik yang dijadikan sebagai media dalam mempelajari materi pembelajaran (Fadillah, 2024). Maka pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat membantu meningkatkan

hasil belajar dan keterlibatan belajar peserta didik, membangun kesadaran interkultural dan toleransi, meningkatkan prestasi belajar peserta didik memperkuat identitas budaya peserta didik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada tahap pra siklus yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024 berdasarkan data diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam belajar kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang. Permasalahan tersebut yakni kurangnya hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Peserta didik cukup aktif dalam proses pembelajaran, namun pada saat tes peserta didik tidak bisa menjawab soal-soal yang sudah peserta didik pelajari sebelumnya. Rendahnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 32% dengan jumlah 9 peserta didik dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68% dengan jumlah 19 peserta didik.

Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada siklus I diperoleh ketuntasan mencapai 46% dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 54%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Tanjungrejo 3 yaitu 75 dengan rata-rata presentase ketuntasan belajar 60%. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil pra siklus diperoleh data 32%, sedangkan pada Siklus I diperoleh data 46%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 60%. Jumlah dari peserta didik yang belum tuntas pada Siklus I ada 15 peserta didik.

Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada Siklus I diperoleh ketuntasan mencapai 78% dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 22%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Tanjungrejo 3 yaitu 75 dengan rata-rata presentase ketuntasan belajar 60%. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil Siklus I diperoleh data 46%, sedangkan pada Siklus II diperoleh data 78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 60%. Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 6 peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2023) menemukan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan rata-rata nilai peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan ini, di mana terjadi peningkatan rata-rata nilai dari Siklus I ke Siklus II. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Lasminawati et al., 2023) menunjukkan bahwa hasil pada Siklus I mencapai ketuntasan sebesar 88% dan pada Siklus II mencapai ketuntasan sebesar 91%. Hal ini konsisten dengan peningkatan nilai yang ada dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar yang ditinjau mulai dari observasi awal, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 32%, 46%, dan 78%. Guru dapat memanfaatkan inovasi pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran pada materi Keberagaman dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Guru dapat menyiapkan rencana pembelajaran yang berhubungan dengan budaya terlebih dahulu paling relevan dengan materi yang akan diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, A., & Harun, L. (2020). DESAIN E-MODUL FLIPBOOK BERBASIS CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) PADA MATERI TRANSFORMASI GEOMETRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(1), 63–73. →**Jurnal online**
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia. →**Buku**
- Fadillah, L. R. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 65–73. →**Jurnal online**
- Hernita, L. V., Istihapsari, V., & Widayati, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI-2 SMAN 2 Bantul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Google Sites. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 424–430. →**Jurnal online**
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*. →**Jurnal online**
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7–14. . <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514> →**Jurnal online**
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49> →**Jurnal online**
- Nuriana, R., & Hotimah, I. H. (2023). PENERAPAN MEANINGFUL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.37905/jhcn.v5i2.20479> →**Jurnal online**
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka. →**Buku**
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers. →**Buku**

Rahman, M. F., Najah, S., Furtuna, N. D., & Anti, A. (2020). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2). ). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1183> →Jurnal **online**